

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pengaruh pelatihan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMK di kabupaten Cianjur pada tahun 2006. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Penelitian ini bersifat korelasional yang akan menganalisis hubungan korelasi dan regresi antara variabel penelitian.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu pelatihan (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kinerja mengajar guru (Y). Kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) dihubungkan dengan variabel terikat (Y) dengan pola hubungan:

1. Hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y ,
2. Hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y ,
3. Hubungan antara variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas pelatihan guru dan kepemimpinan kepala sekolah dan variabel terikat kinerja mengajar guru. Secara rinci definisi operasional dari variabel - variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertama, Variabel pelatihan. Yang dimaksudkan dengan pelatihan adalah semua kegiatan pelatihan yang telah diikuti oleh guru SMK di kabupaten Cianjur, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah atau pemerintah kabupaten/kota, secara mandiri atau organisasional. Pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku, pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan kesesuaian antara karakteristik pegawai dan karakteristik pekerjaan, agar kinerja pegawai meningkat pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran dalam rangka penguasaan kompetensi kerja untuk memperbaiki performansi/kinerja mengajar guru. Karena itu dari sudut kajian variabel pelatihan (X_1) diukur melalui indikator: materi pelatihan, metode pelatihan, fasilitator, fasilitas/ sumber daya pelatihan, evaluasi pelatihan.
2. Kedua, Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah pola tingkah laku kepala sekolah yang ditampilkan ketika mencoba mempengaruhi tingkah laku orang lain/guru seperti yang dipersepsikan oleh orang yang akan kita pengaruhinya tersebut. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berhubungan dengan aspek pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia dalam lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Karena itu, sudut kajian variabel gaya kepemimpinan (variabel X_2) diukur melalui tiga indikator yaitu proses pembuatan keputusan, penegakkan disiplin kerja, dan hubungan sosial antara pemimpin dengan bawahan .

3. Ketiga, Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah proses kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kinerja guru merupakan salah satu bentuk akuntabilitas guru untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Karena itu dari kajian variabel kinerja mengajar guru (Y) yang diukur melalui indikator kepribadian; Kemampuan profesional mengajar dan komunikasi; supervisi dan bimbingan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan merupakan totalitas semua nilai dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya untuk ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2000; Sudjana, 1989). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK di kabupaten Cianjur pada tahun 2006.

Tabel 1
Daftar Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMK 3 Cilaku - Cianjur (Induk)	39 orang
2.	SMK 4 Cidaun – Cianjur (SMK Kecil)	35 orang
3.	SMK 5 Sukaresmi - Cianjur (SMK Kecil)	19 orang
4.	SMK 6 Agrabinta – Cianjur (SMK Kecil)	25 orang
5.	SMK 7 Cikalong - Cianjur (Unit Sekolah Baru - SMK Kelas Jauh)	31 orang
6.	SMK - Laboratorium PPPG Pertanian – Karang Tengah Cianjur	77 orang
Jumlah		226 orang

Sumber : PPPG Pertanian 2005



Berdasarkan tabel populasi tersebut di atas, maka setiap elementer mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan memiliki sifat, karakteristik sama sehingga mewakili populasinya (Sugiyono, 2000; Sudjana, 1989; Suharsimi, 1996). Terpilihnya setiap satuan elementer ke dalam sampel itu harus benar-benar objektif berdasarkan kesempatan (*chance*), bebas dari subyektivitas dari sipeneliti atau suyektivitas orang lain. (Singarimbun, 1995:156). Keabsahan dari sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi dan bukan tergantung pada besar dan banyaknya sampel. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian yaitu derajat keseragaman dari populasi, presisi yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisa, tenaga biaya dan waktu (Hadi, 1987; Singarimbun, 1989).

Dari daftar populasi tersebut di atas maka untuk menentukan atau mengambil sampelnya, penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane (Jalaludin Rahmat, 1985 :112) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d^2) + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- d = Presisi (tingkat pemahaman sampel) dalam hal ini ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90 %

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas dari populasi 226 orang diperlukan sampel sebanyak 69.33 yang dibulatkan menjadi 70 sampel. Dari

perhitungan dengan rumus tersebut diatas maka diperlukan sampel sebanyak 70 responden (orang) dan untuk membantu menentukan perwakilan tiap bagian, maka penulis mempergunakan rumus yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1987:25), sebagai berikut :

$$nk = \frac{Pk}{P} n$$

Keterangan :

Pk = Jumlah anggota yang terdapat dalam stratum ke -k

P = Jumlah populasi seluruhnya

Nk = Banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sampel

Tabel 2
Daftar Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMK 3 Cilaku - Cianjur (Induk)	15 orang
2.	SMK 4 Cidaun – Cianjur (SMK Kecil)	6 orang
3.	SMK 5 Sukaesmi - Cianjur (SMK Kecil)	12 orang
4.	SMK 6 Agrabinta – Cianjur (SMK Kecil)	4 orang
5.	SMK 7 Cikalong - Cianjur (Unit Sekolah Baru - SMK Kelas Jauh)	12 orang
6.	SMK - Laboratorium PPPG Pertanian – Karang Tengah Cianjur	21 orang
Jumlah		70 orang

Untuk mendapatkan sampel yang representatif diperlukan cara pengambilan sampel yang tepat, yang disesuaikan dengan karakter populasi dan tujuan penelitian dan teknik pengambilan sampling yang dipergunakan adalah random.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner/angket dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa: setiap responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Pertanyaan dalam angket merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian. Untuk memudahkan dalam pengisiannya, digunakan angket tertutup, dan responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disiapkan. Bentuk pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert sebanyak lima alternatif jawaban, dengan skala skor 1 sampai 5 sehingga diperoleh ukuran kuantitatif untuk setiap variabel penelitian.

Sebelum angket dipergunakan, dilakukan uji validitas dilakukan terhadap setiap butir soal untuk masing-masing variabel penelitian dengan metode uji korelasi Product Moment. Butir soal dinyatakan valid bilamana r hitung $\geq r$ tabel. Selanjutnya butir soal yang dinyatakan valid dilakukan uji realibilitas yang merupakan uji tingkat kemantapan, keajegan atau stabilitas data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan rumus Alpha (α). Menurut Usman dan Akbar, koefisien reliabilitas (α) di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel

E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 46 responden dan berdasarkan penghitungan dengan komputer (SPSS 11,0) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Angket Variabel Pelatihan (X_1)

Hasil uji validitas angket untuk variabel Pelatihan (X_1) diperoleh data bahwa item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16, 17,18, 19,20,21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40 dinyatakan valid sedangkan item nomor 27, 28, 37, 38 dinyatakan tidak valid. Setelah memperhatikan butir-butir yang tidak valid di atas dan membandingkannya dengan kisi-kisi yang telah disusun, ternyata butir-butir yang tidak valid tersebut diprediksi tidak mempengaruhi proporsi yang terdapat dalam kisi-kisi. Oleh karena itu diputuskan untuk tidak melakukan revisi butir-butir yang tidak valid tersebut. Selanjutnya butir-butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Sementara itu butir-butir pernyataan yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya. Hasil perhitungan pada lampiran 1 menunjukkan koefisien reliabilitas (α) sebesar **0,9113**. Menurut Usman dan Akbar, koefisien reliabilitas (α) di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pelatihan sudah valid dan reliabel sehingga memenuhi syarat dijadikan instrumen penelitian.

2. Angket Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

Hasil uji validitas angket untuk variabel Pelatihan (X_1) diperoleh data bahwa item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 13,14,15, 16, 17,18, 19,20,21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dinyatakan valid sedangkan item nomor 12 dan 27 dinyatakan tidak valid. Setelah memperhatikan butir-butir yang tidak valid di atas dan membandingkannya dengan kisi-kisi yang telah disusun, ternyata butir-butir yang tidak valid tersebut diprediksi tidak mempengaruhi proporsi yang terdapat dalam kisi-kisi. Oleh karena itu diputuskan untuk tidak melakukan revisi butir-butir yang tidak valid tersebut. Selanjutnya butir-butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Sementara itu butir-butir pernyataan yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya. Hasil perhitungan pada lampiran 1 menunjukkan koefisien reliabilitas (α) sebesar **0,9527**. Menurut Usman dan Akbar, koefisien reliabilitas (α) di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pelatihan sudah valid dan reliabel sehingga memenuhi syarat dijadikan instrumen penelitian.

3. Angket Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

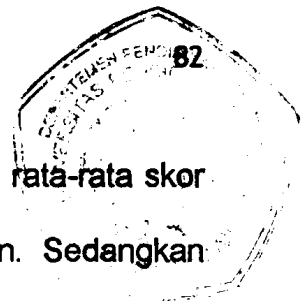
Hasil uji validitas angket untuk variabel Pelatihan (X_1) diperoleh data bahwa item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 13,14,15, 16, 17,18, 19,20,21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dinyatakan valid sedangkan item nomor 11, 12, 24 dan 31 dinyatakan tidak valid. Setelah memperhatikan butir-butir yang tidak valid di atas dan membandingkannya

dengan kisi-kisi yang telah disusun, ternyata butir-butir yang tidak valid tersebut diprediksi tidak mempengaruhi proporsi yang terdapat dalam kisi-kisi. Oleh karena itu diputuskan untuk tidak melakukan revisi butir-butir yang tidak valid tersebut. Selanjutnya butir-butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Sementara itu butir-butir pernyataan yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya. Hasil perhitungan pada lampiran 1 menunjukkan koefisien reliabilitas (α) sebesar **0,9381**. Menurut Usman dan Akbar, koefisien reliabilitas (α) di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel sehingga memenuhi syarat dijadikan instrumen penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan pengaruh pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran secara spesifik tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan ukuran-ukuran data, meliputi skor maksimum, rata-rata, persentase dari setiap indikator variabel penelitian. Skor maksimum adalah skor indikator variabel dengan



nilai tertinggi yang diperoleh responden, rata-rata skor adalah rata-rata skor yang diperoleh responden pada indikator variabel penelitian. Sedangkan persentase adalah perbandingan antara rata-rata skor yang diperoleh responden dengan skor maksimu. Gambaran umum ini menggunakan perhitungan rumus prosentase dengan formulasi sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

X = Skor rata-rata

X_{id} = Skor Ideal

Setelah diketahui prosentase rata-rata tiap sub variabel, hasilnya dikonsultasikan dengan kriteria prosentase sebagaimana dikemukakan Idochi Anwar (1984:130), yaitu :

90 % - 100 %	= Sangat Tinggi
80 % - 89 %	= Tinggi
70 % - 79 %	= Cukup
60 % - 69 %	= Sedang
50 % - 59 %	= Rendah
Kebawah - 49 %	= Rendah Sekali

Analisis inferensial yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis korelasi Pearson. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson dihitung koefisien determinan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Analisis regresi menggunakan analisis regresi linear untuk menghitung persamaan regresi pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis korelasi parsial untuk menghitung berapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat bilamana variabel bebas lainnya dikontrol. Untuk memudahkan pengolahan data maka digunakan program SPSS 10.0

G. Prosedur Penelitian

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dan data yang akan dianalisis, prosedur penelitian yang mencakup tahapan-tahapan proses yang dilaksanakannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, meliputi kegiatan: studi penjajakan awal (pra survey) ke lokasi penelitian; studi kepustakaan untuk menemukan landasan teoritik sesuai dengan fokus penelitian; penyusunan rancangan instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan. Merupakan tahap kedua yaitu melaksanakan seluruh rancangan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data melalui penyebaran angket, pengolahan dan analisis data yang dilanjutkan dengan interpretasi hasil analisis.
3. Tahap Penyusunan Laporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, yakni penyusunan laporan hasil penelitian yang disusun dalam bentuk tesis.

